

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif dalam upaya mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan di dalam masyarakat, (terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003). “Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia”(Mulyasa, dalam Abul Kadir dkk, 2012:62).

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada.

Clark Moustakis ahli psikologi *umanistic* menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain (Rahmawati dan Kurniati. 2010:13)

Torrance kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji

dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya (Rahmawati dan Kurniati. 2010:13).

Kreativitas dapat dirumuskan sebagai suatu proses aktivitas kognitif seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa karya baru maupun karya kombinasi yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya. Dengan memiliki kreativitas peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menempatkan diri secara tepat. Selain itu, dengan adanya kreativitas yang diimplementasikan dalam sistem pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengeluarkan ide-ide progresif yang dimiliki.

Menurut Trianto (2010: 136) mengatakan bahwa IPA adalah “suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”. Mata pelajaran IPA merupakan bidang *study* yang berkaitan erat dengan alam dan lingkungan dan juga sangat berkaitan dengan kejadian, realita sehari-hari baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Pemahaman konsep IPA hendaknya harus dibekali dengan pemahaman yang lebih kecil ke yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi awal kenyataan di SD Negeri No. 187/I Teratai. Pada tanggal 28 september 2016, siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang. Peneliti memperoleh informasi melalui wawancara dengan wali kelas IV SDN 187/I Teratai yang bernama ibu Nurhasanah, S.Pd, SD menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa terlihat rasa ingin tahu siswa rendah, siswa kurang kreatif, siswa kurang berani dalam presentasi didepan kelas, siswa tidak berani dalam mengambil keputusan, siswa kurang tertarik dalam estetika dan keindahan dalam menghias suatu karya, siswa kurang percaya diri, siswa mudah bosan saat belajar, dan disiplin siswa kurang. Kemudian peneliti melakukan observasi di kelas dengan mengamati kreativitas siswa kelas IV tersebut dengan menggunakan lembar observasi kreativitas.

Ternyata memang benar apa yang disampaikan wali kelas IV bahwa dalam proses pembelajaran kreativitas belajar siswa memang rendah sehingga hasil belajar pun rendah. Hal ini terbukti saat observasi hanya 25,7% tingkat kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 187/I Teratai terlampir halaman 98 . Hal ini disebabkan karena kurangnya pendekatan guru dengan siswa saat proses pembelajaran, guru kurang menguasai materi dan metode pembelajarannya kurang tepat sehingga kurang memiliki daya dukung. Disamping itu pula minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas belum begitu baik, hal ini dapat dilihat dari konsentrasi siswa mengikuti pelajaran, dan banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas latihan ataupun pekerjaan rumah yang diberikan guru. Kreativitas belajar yang kurang terlihat dan siswa masih terpaku pada perintah guru. Siswa terkesan kurang peduli dengan pelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan mengajar.

Dari permasalahan di atas guru harus meningkatkan pendekatan dengan siswa, menguasai materi pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam membangkitkan kreativitas belajar siswa, apa yang di sampaikan oleh guru dapat dipahami siswa. Sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dan minat belajar pada siswa.

Faktor yang sangat dominan dalam menghambat berkembangnya kreativitas peserta didik adalah gaya pengajaran yang terkesan membosankan yang biasa disebut dengan metode ceramah dan metode CBSB (catat buku sampai habis) yang dilakukan oleh kebanyakan pendidik dengan pengertian bahwa pendidik lebih mengetahui dari pada peserta didik.

Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Utami, WN. (2016) dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Materi Seni Tari Menggunakan Metode *Field Trip* (karya wisata) Kelas II SDN NO. 187/I Teratai”. Utami mengemukakan rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena siswa kurang kreatif dalam memahami materi pembelajaran seni tari. dari hasil penelitian utami ditemukan masalah yaitu kurangnya kreativitas yang ada dalam diri siswa dan dengan ditemukannya masalah tersebut Utami melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui metode *field trip* dan mendapatkan hasil yaitu meningkatnya kreativitas siswa yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I (44,27 %) dan meningkat pada siklus II (83,53%).

Masalah rendahnya hasil belajar dan kurangnya kreativitas siswa pada pelajaran IPA ini tentu harus segera dilakukan sebuah tindakan supaya siswa kreativitas dalam belajar serta hasil belajar pun dapat ditingkatkan sesuai yang diharapkan. Setelah melihat akar penyebab masalah di atas, peneliti mengambil tindakan dengan mencoba menerapkan metode *problem solving* atau metode pemecahan masalah.

Menurut Bahri dan Aswan (2014:137) dalam Andrian.L,2011:28 bahwa ” metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan”.

Metode *problem solving* ini juga dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

Kelebihan metode *problem solving* atau pemecahan masalah, dalam proses pembelajaran, ialah dapat membiasakan peserta didik untuk menghadapi

dan memecahkan masalah secara tranpil, dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif, dan memecahkan masalah yang dihadapi secara realitis. (dalam Aris. Shoimin, 2014:137)

Hasil penelitian terdahulu menyatakan pembelajaran masalah serta meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep keragaman sosial dan budaya. Terlihat peningkatan hasil belajar pada siklus II yaitu 96 %. (Andrian.L,2011). Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberi peluang kepada siswa melakukan proses berpikir siswa untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru.

Kreativitas dan *poblem solving* merupakan upaya memecahkan masalah yang dilakukan melalui sikap dan pola berfikir kritis kreatif, memiliki banyak alternatif pemecahan masalah, memiliki ide baru dalam pemecahan masalah, terbuka dalam perbaikan, menumbuhkan percaya diri, keberanian menyampaikan pendapat, dan berpikir *divergen* (kreatif) dalam upaya pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah serta melihat kelebihan-kelebihan metode *problem solving*, maka dalam penelitian ini di angkat judul “Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa melalui Metode *Problem Solving* pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 187/I Teratai”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini penulis di batasi pada peningkatan kreativitas belajar melalui metode *problem solving* pada mata pelajaran IPA materi energi siswa kelas IV SD Negeri 187/I Teratai.

1.3 Rumusan dan Pemecahan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

Bagaimana meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui metode *problem solving* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 187/I Teratai ?

Pemecahan masalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas melalui penggunaan metode *problem solving* karena metode ini dapat membuat siswa lebih kreatif dalam memecahkan permasalahan.

Adapun langkah langkah atau kelebihan *metode problem solving* (dalam Majid Abdul, 2013:213) sebagai berikut ;

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca-baca buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain.
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu berdasarkan pada data yang telah diperoleh pada langkah kedua diatas
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demontrasi, tugas, diskusi dan lain-lain.
- 5) Tugas, diskusi dan lain-lain.
- 6) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Kelebihan metode *problem solving*

- Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif
- Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya
- Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan
- Berfikir dan bertindak kreatif
- Memecahkan masalah yang dihadapi secara realitis
- Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
- Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan (dalam Aris. Shoimin (2014:92-93)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 187/I Teratai.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

- 1) Penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya dengan mengalami langsung/praktek dalam pembelajaran.
- 3) Membantu siswa menemukan keterkaitan antara materi yang dipelajari di sekolah dengan lingkungan nyata di sekitar siswa.
- 4) Menumbuhkan cara berfikir kritis, rasional dan ilmiah terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan yang berguna untuk upaya peningkatan prestasi belajar siswa dan perbaikan kualitas peroses belajar mengajar.
- 2) Sebagai masukan inovasi metode pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan dan pembinaan pada guru untuk meningkatkan kreativitas belajar di sekolah.

1.6 Defenisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap istilah dalam penelitian ini maka diberikan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Menurut Supriadi (dalam Rahmawati dan kurniati, 2010:13) “kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang kreatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplementasikan terjadinya perubahan dalam berfikir”.
2. Gulo (2006:111) dalam Majid Abdud (2014:210) *problem solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberi penekanan pada terselesainya suatu masalah secara menalar. Maka metode *problem solving* dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memecahkan suatu masalah.
3. Menurut Trianto (2010:136) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya. mata pelajaran IPA memuat materi biologi, fisika, dan kimia”.

